



Upaya Meningkatkan Fokus Peserta Didik Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Model JIGSAW di Kelas VIII SMP N 1 Sungai Beremas

Ainun Syharo Lubis

SMP N 1 Sungai Beremas

Ahmad Rajali

SDN 08 Lembah Melintang

Alamat: Jalan Gajah Mada No.2, Aia Bangih, Kec. Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat

Korespondensi penulis: syahroainun@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve student focus in Islamic Religious Education (PAI) learning by implementing the Jigsaw active learning method. This research was conducted in grade 8 of SMP N 1 Sungai Beremas during the 2023/2024 academic year. Using a classroom action research (CAR) approach, this research was conducted in three cycles covering planning, action, observation, and reflection. The results showed a significant increase in student focus, from 40% in the initial condition to 91.4% in the third cycle. The Jigsaw method has proven effective in increasing student engagement and concentration, as well as optimizing material understanding.*

Keywords: *Focus, Implementation, Strategy, Method, Learning*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan metode pembelajaran aktif model Jigsaw. Penelitian ini dilakukan di kelas 8 SMP N 1 Sungai Beremas selama tahun ajaran 2023/2024. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam fokus peserta didik, dari 40% pada kondisi awal menjadi 91,4% pada siklus ketiga. Metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi peserta didik, serta mengoptimalkan pemahaman materi.*

Kata Kunci: Fokus, Penerapan, Strategi, Metode, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang lebih dari sekedar transfer ilmu, yaitu

Received Oktober, 2024; Revised Oktober, 2024; Oktober, 2024

*Corresponding author, syahroainun@gmail.com

membentuk karakter dan kepribadian yang mulia. Fokus peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Fokus yang baik memungkinkan peserta didik untuk menyerap informasi dengan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Fitri et al., 2024).

Guru untuk membangun hubungan yang baik dan terlibat secara aktif dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung adalah melalui metode pengajaran yang tepat, dan tentunya pada lingkungan belajar akan tercipta kekondusifan yang signifikan. Guru perlu mengidentifikasi metode yang paling cocok dengan karakteristik para peserta didiknya dan materi yang akan diajarkan (Lestari et al., 2024)..

Dalam hal ini, pendidikan agama memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Fokus belajar yang optimal di mata pelajaran PAI adalah bagian dari tanggung jawab sekolah untuk melaksanakan amanat undang-undang ini, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengatur tentang standar proses pembelajaran di sekolah.

Dalam teori belajar kognitif, perhatian dan fokus merupakan komponen esensial yang mempengaruhi proses penyimpanan dan pemrosesan informasi. Jika peserta didik tidak dapat menjaga fokus selama pembelajaran, maka kemungkinan besar informasi yang disampaikan tidak akan diproses dengan baik, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan pencapaian akademik. Semakin tinggi fokus peserta didik, maka semakin efektif proses pembelajaran yang terjadi dan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan untuk mempertahankan fokus dalam kelas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dan karakteristik individu peserta didik (Nisa, 2020). Penyebab Ketidakfokusan Peserta Didik adalah Minat dan Motivasi yang Rendah, Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik, Gangguan Lingkungan, Kondisi Fisik dan Kesehatan, dan Keterbatasan dalam Memahami Materi (Amaliya & Kubro, 2025).

Beberapa strategi dan metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan fokus peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik yang tepat, dan pengelolaan kelas yang efektif. Pada studi lain dijelaskan bahwa cara meningkatkan fokus peserta didik adalah dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif, Variasi Media Pembelajaran, Penciptaan Suasana Kelas yang Menarik, Memberikan Tugas yang Menantang, Penerapan Teknik Mindfulness, dan Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif (Al et al., 2024).

Metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka lebih memahami materi dengan mendalam. Pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan fokus peserta didik di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran aktif memiliki banyak model pembelajaran seperti, Model Problem Based Learning, Model Proyek Based Learning, Model discovery learning, model jigsaw dan lainnya. Model Jigsaw adalah salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971, Model ini efektif dalam meningkatkan kefokusan, pemahaman dan keterlibatan peserta didik karena setiap individu memegang peran penting dalam kelompok. Dengan menggunakan strategi yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan simulasi, diharapkan dapat meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan. Metode dan model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik,

sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar (Supriyadi, 2020). Penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mustafa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SMP N 1 Sungai Beremas, ditemukan bahwa sebagian besar, sekitar 60 % peserta didik di kelas 8 mengalami kesulitan untuk fokus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang sering melamun, berbicara dengan teman, dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Selanjutnya, mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar mereka, khususnya dalam memahami materi-materi yang lebih kompleks. Masalah ini perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian siswa kelas 8 SMP N 1 Sungai Beremas yang berjumlah 35 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Adapun hasil Siklus I pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8 SMP N 1 Sungai Beremas diperoleh data hasil pengamatan fokus belajar peserta didik pada table berikut ini :

Tabel 1 : Keterangan Kriteria Berdasarkan Rubrik

Keterangan Kriteria Berdasarkan Rubrik	Keterangan Skor Kriteria Berdasarkan Rubrik
1. Keterlibatan Peserta Didik	4 = Sangat Baik
2. Konsentrasi dan Perhatian Peserta Didik	3 = Baik
3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi dan Kegiatan Kelas	2 = Cukup
4. Kemampuan Mengikuti Instruksi dan Tugas	1 = Kurang
5. Interaksi dengan Guru dan Sesama Peserta Didik	
6. Antusiasme dan Motivasi	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dipersentasekan rata-rata kefokusannya peserta didik berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2 : Persentase rata-rata kefokusn belajar peserta didik kelas 8

Nomor	Kategori	Frekuensi N=35	Persentase
1	Sangat Baik	7	20 %
2	Baik	11	31,4 %
3	Cukup	14	40 %
4	Kurang	3	8,6 %
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan kefokusn peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik, yang mencapai 51,4%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penerapan metode pembelajaran aktif model jigsaw, yang hanya berada di angka 40%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 11,4% pada siklus I melalui penerapan metode tersebut. Melihat data ini, perlu dilanjutkan penelitian ke siklus II, mengingat kefokusn peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik belum mencapai target 80%.

Siklus II

Adapun hasil Siklus I pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8 SMP N 1 Sungai Beremas diperoleh data hasil pengamatan fokus belajar peserta didik pada table berikut ini :

Tabel 3 : Keterangan Kriteria Berdasarkan Rubrik

Keterangan Kriteria Berdasarkan Rubrik	Keterangan Skor Kriteria Berdasarkan Rubrik
1. Keterlibatan Peserta Didik	4 = Sangat Baik
2. Konsentrasi dan Perhatian Peserta Didik	3 = Baik
3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi dan Kegiatan Kelas	2 = Cukup
4. Kemampuan Mengikuti Instruksi dan Tugas	1 = Kurang
5. Interaksi dengan Guru dan Sesama Peserta Didik	
6. Antusiasme dan Motivasi	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dipersentasekan rata-rata kefokusn peserta didik berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4 : Persentase rata-rata kefokusn belajar peserta didik kelas 8

Nomor	Kategori	Frekuensi N=35	Persentase
1	Sangat Baik	10	28,6 %
2	Baik	16	45,7 %
3	Cukup	9	25,7 %
4	Kurang	0	0 %
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan kefokuskan peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik, yang mencapai 74,3%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi pada siklus 1 setelah penerapan metode pembelajaran aktif model jigsaw, yang berada di angka 51,4%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,9% pada siklus II melalui penerapan metode tersebut. Melihat data ini, perlu dilanjutkan penelitian ke siklus III, mengingat kefokuskan peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik belum mencapai target 80%.

Siklus III

Adapun hasil Siklus I pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8 SMP N 1 Sungai Beremas diperoleh data hasil pengamatan fokus belajar peserta didik pada table berikut ini :

Tabel 5 : Keterangan Kriteria Berdasarkan Rubrik

<i>Keterangan Kriteria Berdasarkan Rubrik</i>	<i>Keterangan Skor Kriteria Berdasarkan Rubrik</i>
1. Keterlibatan Peserta Didik	4 = Sangat Baik
2. Konsentrasi dan Perhatian Peserta Didik	3 = Baik
3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi dan Kegiatan Kelas	2 = Cukup
4. Kemampuan Mengikuti Instruksi dan Tugas	1 = Kurang
5. Interaksi dengan Guru dan Sesama Peserta Didik	
6. Antusiasme dan Motivasi	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dipersentasekan rata-rata kefokuskan peserta didik berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 6 : Persentase rata-rata kefokuskan belajar peserta didik kelas 8

Nomor	Kategori	Frekuensi N=35	Persentase
1	Sangat Baik	15	42,8 %
2	Baik	17	48,6 %
3	Cukup	3	8,6 %
4	Kurang	0	0 %
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan hasil data pada tabel 6 di atas, terdapat peningkatan signifikan dalam kefokuskan peserta didik pada kategori baik dan sangat baik, mencapai 91,4%. Angka ini menunjukkan kemajuan yang jelas dibandingkan dengan siklus kedua, yang hanya mencapai 74,3% setelah penerapan metode pembelajaran aktif model jigsaw. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 17,1% pada siklus ketiga melalui metode tersebut. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil, mengingat peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik telah melampaui target 80%, yaitu sebesar 91,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif model Jigsaw dapat secara signifikan meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hasil yang tercapai pada siklus ketiga melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 80%. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan penggunaan metode ini di kelas-kelas lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Al, E., Yandri, R. A., Alam, S. D., & Ainur, Q. (2024). *Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SD Alam Qu Ainur Rahmah (Kec. Pasaman Barat Simpang Empat) Putaran 1 Refleksi Tindakan / Observasi Refleksi Tindakan / Observasi Refleksi Tindakan / Observasi Rencana awal / ranca Rencana yang Rencana yang Putaran 2. 2.*
- Fitri, N., Putri, S. A., Rohayati, S., & Sofiani, I. K. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Sekolah. *BIJIE: Bengkalis International Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–49. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/bijie>
- Lestari, H., Nisa, K., Reihan Rianijar Sukarman, M., Aini Farida, N., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Jigsaw di Kelas X SMK Bina Patriot. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 03(03), 61–70. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Mustafa, H. (2020). *Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Fokus Siswa*. Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, T. (2020). *Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Alfabeta.